

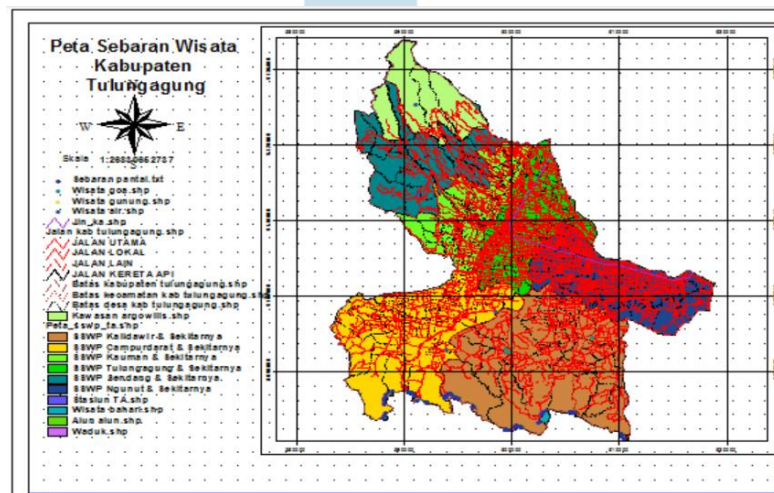
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia. Kawasan yang menjadi tujuan wisata akan dapat membawa dampak positif pada sektor ekonomi dan ketersediaan pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat. Pariwisata di Indonesia mulai berkembang dan menjadi salah satu sektor utama yang membawa dampak positif bagi perekonomian di Indonesia, namun ada beberapa pendapat yang mengatakan industri pariwisata di Indonesia masih belum terlalu memenuhi harapan. Terdapat beberapa masalah pariwisata salah satunya adalah terbatasnya fasilitas pendukung wisata dalam menunjang kegiatan pariwisata yang telah mengakibatkan turunya daya tarik objek wisata.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sebagai tempat wisata dengan keunikan dan kekhasan tersendiri dalam menarik wisatawan adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki 29 kabupaten dan 6 kota salah satunya adalah kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur dengan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber utama pendapatan daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung sekitar 24 tempat wisata alam dan 25 tempat wisata buatan. (BPS kabupaten Tulungagung)



Gambar 1.1 Peta Sebaran Wisata Tulungagung

Sumber: SIG Institute Teknologi Sepuluh November

Perkembangan pada sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung menunjukkan hasil yang cukup baik selama beberapa tahun terakhir. Dengan peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya menjadi sebuah tanda bahwa perkembangan pada sektor wisata lokal di Kabupaten Tulungagung semakin bertumbuh dan berkembang. Berikut ini tabel perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2014-2017.

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2014	222163	65	222 228
2015	218 251	0	218 251
2016	275 104	0	275 104
2017	729 060	2 192	731 252

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Kabupaten Tulungagung

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, Tahun 2017

Berdasarkan tabel jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2014-2017 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan terbesar terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 731.252 wisatawan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Tulungagung cukup baik, hal ini terlihat dari data tiga tahun terakhir menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tulungagung mengalami peningkatan.

Wisata Alam di Tulungagung memiliki keragaman potensi dan daya tarik tersendiri. Letak geografis Kabupaten Tulungagung yang berada di dekat Samudera Hindia memiliki cakupan wisata alam yang beragam mulai dari gunung, bukit, hingga pantai. Salah satu wilayah di Kabupaten Tulungagung yang memiliki objek wisata dengan keumikan dan daya tariknya adalah Kecamatan Campurdarat. Di Kecamatan Campurdarat terdapat 9 desa dan 3 diantaranya memiliki beberapa Objek Wisata alam diantaranya:

- Desa Pakisrejo yang dikenal dengan objek wisata bukit Jodoh
- Desa Tanggung yang dikenal dengan objek wisata Gunung Budeg
- Desa Pelem yang dikenal dengan objek wisata air terjun coban kromo

Dari ketiga objek wisata tersebut Wisata Gunung Budeg merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi di Kecamatan Campurdarat, Tulungagung. Gunung Budeg adalah satu-satunya gunung yang terdapat di Kabupaten Tulungagung dengan keindahan alam sebagai daya tarik wisatanya. Wisata Gunung Budeg menawarkan destinasi utama berupa pendakian dan berkemah. Kondisi lingkungan yang sangat alami berupa gunung kecil dengan suasana wilayah pedesaan memberikan suatu daya tarik tersendiri dan memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Pada Kawasan Wisata Gunung Budeg juga terdapat beberapa kegiatan rutin tahunan yang diadakan yaitu Sedekah Bumi, Festival Gunung Budeg hingga Bentang Merah Putih.

Namun dibalik potensi yang ada terdapat beberapa isu / permasalahan terkait dengan pengelolaan fasilitas penunjang wisata dan fasilitas lainya yang kurang memadai berakibat kurangnya menarik minat kunjungan wisatawan ke wisata Gunung Budeg Tulungagung. Maka dari itu tersebut kawasan Gunung Budeg adalah salah satu lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah Kabupaten Tulungagung.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Gunung Budeg merupakan salah satu objek wisata berbasis alam yang terletak di Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung. Wisata Gunung Budeg memberikan dampak positif dengan meningkatkan pendapatan daerah dan menyeimbangkan pendapatan warga dengan menampilkan budaya lokal dan keindahan alamnya. Kawasan wisata Gunung Budeg merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Tulungagung dengan akses jalan menuju objek wisata cukup mudah namun harus melewati area perukiman warga dengan lebar jalan kurang lebih 3 meter.

Selain kondisi akses jalan yang terbilang cukup kecil pada kawasan wisata Gunung budeg juga menghadirkan persoalan baru yaitu munculnya kios-kios dan warung yang tidak tertata dengan baik di sepanjang jalan pintu masuk ke area wisata Gunung Budeg. Dengan adanya kios-kios dan warung tersebut membuat para pengunjung lebih memilih parkir di depan lokasi tujuan padahal pihak pengelola sudah menyediakan lahan parkir di dekat lokasi objek wisata. Dengan adanya kondisi tersebut mengakibatkan lebar

jalan menjadi lebih sempit, tidak tertata, dan mengganggu kenyamanan para pengunjung dan pejalan kaki.

Kondisi fasilitas pendukung wisata juga berpengaruh dengan kunjungan wisatawan. Hal ini dapat dilihat terdapat beberapa isu / permasalahan terkait dengan penataan kawasan dan pengelolaan fasilitas pendukung wisata yang kurang memadai, dan hanya terdapat beberapa fasilitas seadanya yaitu area parkir yang terdapat di seberang jalan pintu masuk wisata Gunung Budeg, Gazebo yang hanya terdapat di beberapa titik Kawasan wisata, aula, mushola, dan warung makan dengan bentuk bangunan semi permanen. Dengan kondisi fasilitas tersebut menjadi salah satu penyebab kurangnya minat kunjungan wisatawan.

Terkait respon pembangunan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan potensi di sektor kuliner yaitu kripik pisang bathok dan beberapa varian olahan kripik singkong, kripik sukun, kripik pare, dan kripik jamur yang merupakan jajanan khas Desa Tanggung. Masyarakat sekitar sebagian besar berprofesi sebagai pelaku usaha dibidang kuliner tersebut dan banyak wisatawan yang menjadi konsumennya. Dengan ini diperlukan sarana dan prasarana bagi para pelaku usaha untuk memperdagangkan di Kawasan wisata Gunung Budeg.

Dari Permasalahan yang ada di Kawasan wisata Gunung Budeg maka perlu dilakukan penataan kembali dengan fokus permasalahan terkait area fasilitas pendukung wisata, parkir, kuliner, hingga jalur pedestrian. Dalam pengembangan beberapa area tersebut dilakukan perancangan Kawasan wisata Gunung Budeg dengan menerapkan metode pendekatan arsitektur ekologi dimana unsur-unsur pokok Ekologi Arsitektur menjadi acuan desain fisik yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan wisata dan lebih mengutamakan kenyamanan pengguna tanpa merusak lingkungan atau alam sekitar. Penggunaan material harus dipertimbangkan sebaik mungkin karena melihat keadaan alam sekitar masih sangat terjaga dan belum terkontaminasi oleh polusi. Oleh karena itu Penataan Kawasan Wisata Gunung Budeg dengan pendekatan arsitektur ekologi sangat cocok untuk menjaga kelestarian alam dan dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

1.2 1 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep perancangan Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg yang rekreatif dengan menggunakan pendekatan desain arsitektur ekologi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg sebagai wisata yang rekreatif di Kabupaten Tulungagung melalui pendekatan arsitektur ekologi.

1.3.2 Sasaran

Merencanakan dan merancang Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg untuk dapat memfasilitasi kegiatan kepariwisataan dan pelaku usaha di bidang kuliner melalui studi preseden, analisis site, konsep perancangan, hingga implementasi konsep kedalam desai rancangan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spasial

Cakupan wilayah spasial objek studi dalam penulisan ini adalah Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg yang di batasi pada area Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung.

1.4.2 Lingkup Substantial

Lingkup Substantial pada perancangan ini dibatasi pada proses perancangan Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg dengan pendekatan arsitektur ekologi untuk untuk menjaga kelestarian alam dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

1.4.3 Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan Kawasan Wana Wisata Gunung Budeg diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan terjadi dan dapat meningkatkan minat kunjung wisatawan dalam jangka Panjang.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pengumpulan Data

- **Data Pimer**

Data primer berbasis dari data yang didapat langsung berdasarkan pengamatan sekaligus survey langsung ke lapangan serta pertemuan secara daring, seperti:

- a. Observasi data terhadap kondisi eksisting Kawasan Wisata Gunung Budeg.
 - b. Observasi terhadap perilaku pengunjung dan pengelola.
- **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung, data diambil berasal dari sumber-sumber lain untuk melengkapi data primer, antara lain:

- a. Peraturan atau regulasi yang diterapkan dalam daerah site bangunan yang ditetapkan pemerintah.
- b. Peraturan mengenai Wisata alam yang ditetapkan pemerintah.
- c. Sejarah Gunung Budeg.
- d. Potensi Gunung Budeg.
- e. Melakukan studi melalui media informasi seperti Jurnal, Artikel, Standar Nasional dan website resmi untuk memahami informasi dan teori terkait perancangan Kawasan Wisata Gunung Budeg.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data yang didapat dari perencanaan Kawasan Wisata Gunung Budeg kemudian melakukan perancangan desain melalui pendekatan arsitektur ekologi.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini dilakukan dengan cara merumuskan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh dan disertai dengan bentuk rancangan yang dibuat untuk diterapkan pada bangunan.

1.6 Kerangka Pikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Penulis, 2022

1.7 Sistematika

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Umum

Membahas tentang Tinjauan Umum dan Landasan Teoritikal.

BAB III Studi Kasus

Membahas tentang tinjauan Umum Proyek, tinjauan yang berkaitan dengan peraturan, klasifikasi, dan standar pengembangan Kawasan Wisata.

BAB IV Metode dan Analisa

Membahas tentang Analisis Tata Ruang dan Bangunan, Analisis Pendekatan Desain, dan Analisis Tapak.

BAB V Pembahasan

Membahas tentang Konsep Perencanaan, Konsep Perancangan, Konsep Penekanan Studi, dan Gambar Kerja Desain prototipe dan bangunan.

